

Analisis Pengaruh Kebijakan Bahasa Di PAUD BKB Kemas Flamboyan Terhadap Bahasa Anak

Muhammad Arief Rahman Alhaq¹, Jaja²

Universitas Swadaya Gunung jati, Cirebon, Indonesia
arief8010@gmail.com¹, jajawilsa@gmail.com²

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 4 No: 1 Januari 2026
Halaman : 85-89

Abstract

This study aims to analyze the influence of the language policy implemented at BKB Kemas Flamboyan Early Childhood Education (PAUD) on the language skills of early childhood children. The policy of actively using Indonesian in learning and communication within the school environment is the main focus in efforts to develop children's language skills. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and field notes. The research subjects included teachers and students in grades A and B. The results show that the implementation of the language policy in schools has a positive impact on children's language skills, especially those aged 5–6 years, who are beginning to be able to use Indonesian fluently. Supporting factors for this policy include the school's vision and mission, the establishment of parent classes, and a supportive environment for the use of Indonesian. However, there are still obstacles such as low parental involvement at home, the dominance of the mother tongue, and limited two-way communication. In conclusion, a consistent language policy supported by collaboration between schools and parents can effectively encourage children's language development.

Keywords:

Language Policy, Children's Language Skills, Early Childhood Education;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan bahasa yang diterapkan di PAUD BKB Kemas Flamboyan terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini. Kebijakan penggunaan bahasa Indonesia secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi di lingkungan sekolah menjadi fokus utama dalam upaya menumbuhkan keterampilan berbahasa anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa di kelas A dan B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan bahasa di sekolah berdampak positif pada kemampuan bahasa anak, terutama usia 5–6 tahun, yang mulai mampu menggunakan bahasa Indonesia secara lancar. Faktor pendukung kebijakan ini meliputi visi misi sekolah, pembentukan kelas orang tua, serta lingkungan sekitar yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia. Namun, masih terdapat hambatan seperti rendahnya keterlibatan orang tua di rumah, dominasi bahasa ibu, dan keterbatasan komunikasi dua arah. Kesimpulannya, kebijakan bahasa yang konsisten dan didukung kolaborasi antara sekolah dan orang tua mampu mendorong perkembangan bahasa anak secara efektif.

Kata Kunci : Kebijakan bahasa, Kemampuan bahasa Anak. Pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Kebijakan bahasa sering kali masih menjadi permasalahan di ruang pendidikan salah satunya di pendidikan anak usia dini (Haida, 2022). Ruang pendidikan anak usia dini menjadi dasar untuk penerapan kebijakan bahasa sehingga mampu mengontrol kemampuan anak dalam memahami bahasa(Hanipah & Siagian, 2023). Kebijakan bahasa yang dibuat oleh guru menjadikan anak terbiasa menggunakan bahasa saat belajar (Handani et al., 2020). Managemen sekolah sangat mempengaruhi penerapan kebijakan bahasa di sekolah, kolaborasi antara pihak sekolah dan wali murid sangat menentukan keberhasilan dalam penerapan kebijakan bahasa (Putriyanti, 2024). Penggunaan bahasa pada anak usia dini mengikuti bahasa awal bahasa ibu dengan inilah momentum penerapan bahasa

pada anak usia dini sesuai dengan kebijakan bahasa indonesia dengan tujuan anak mampu mengikuti penggunaan bahasa oleh gurunya.

Peran pendidikan anak usia dini dalam menentukan kebijakan bahasa pada anak sangat signifikan (Maria & Siringoringo, 2020). salah satu guru di PAUD BKB KEMAS FLAMBOYAN menerangkan bahwa penggunaan bahasa pada anak harus di terapkan sedini mungkin sehingga ketika anak sudah dewasa mereka sudah dibekali tentang kebijakan bahasa di ruang pendidikan, kebijakan bahasa di PAUD BKB KEMAS FLAMBOYAN menggunakan kebijakan bahasa indonesia dalam pembelajaran. Selain dalam pembelajaran guru juga menggunakan bahasa indonesia yang baku saat berkomunikasi dengan anak tujuannya untuk merangsang anak untuk mengikuti bahasa yang digunakan oleh gurunya.

Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, karena bahasa berperan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan, keinginan, dan pendapat, serta memahami maksud orang lain (Friantary, 2020). Bahasa berfungsi sebagai alat sekaligus merupakan hasil dari interaksi sosial. Sebagai alat, bahasa membantu memperlancar komunikasi, dan sebagai hasil, keterampilan berbahasa anak akan semakin berkembang seiring meningkatnya interaksi sosial mereka (Etnawati, 2022). Perkembangan bahasa adalah bentukan atau hasil dari pengaruh lingkungan. Artinya, pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengkondisian stimulus yang menimbulkan respons. Teori ini bertitik tolak bahwa anak dilahirkan tidak membawa apa-apa, sehingga memerlukan proses belajar (Putriyanti, 2024). Anak yang secara sosial budaya berasal dari kalangan atas dan menengah lebih cepat perkembangan bahasanya daripada anak yang berasal dari kalangan bawah (Ita et al., 2020).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar" (Yeni et al., 2021). Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Etnawati, 2022).

Paud BKB kemas flamboyan yang berada di kecamatan karangampel kabupaten indramayu desa dukuh jeruk memiliki murid 35 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dengan 15 siswa dan kelas B 20 siswa. paud bkb kemas flamboyan di pimpin oleh ibu yayah muayanah, S.Pd. I beliau berpendapat bahwa Paud yang ia pimpin berkomitmen untuk mendorong anak mampu menggunakan bahasa indonesia yang baku walaupun masih belum banyak anak yang bisa menggunakan bahasa indonesia tetapi komitmen dengan gurunya untuk selalu menggunakan bahasa indonesia. Kebijakan yang digunakan di paud bkb kemas flamboyan yaitu menggunakan kebijakan bahasa indonesia dalam pembelajaran dan komunikasi saat di sekolah.

Melalui pemahaman mendalam penelitian Analisis Pengaruh kebijakan bahasa di PAUD BKB KEMAS FLAMBOYAN terhadap kemampuan bahasa anak diharapkan mampu menjadi contoh yang baik untuk sekolah lain yang belum menerapkan kebijakan bahasanya dalam pembelajaran. Dengan hal itu kebijakan bahasa di paud bkb kemas perlu di analisis untuk mengetahui seberapa berhasilnya dalam penerapan kebijakan bahasanya.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan alasan penelitian kualitatif mampu menangkap gejala-gejala yang menyertai suatu permasalahan dengan terperinci dan apa adanya. Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretatif, artinya mencari temukan makna. Sebab penelitian kualitatif sangat

menekankan pentingnya meneliti proses berlangsung untuk yang sedang mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pertumbuhan bahasa anak dengan adanya penerapan kebijakan bahasa (Hanipah & Siagian, 2023).

Data yang diperoleh peneliti berasal dari pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisa data sesuai dengan aslinya. Hasil penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti dan dijabarkan dalam bentuk narasi. Pada penelitian ini subjek yang di teliti yaitu guru dan murid kelas A dan B Paud Bkb Kemas Flamboyan di kecamatan karangampel kabupaten indramayu. Tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu di sekitar sekolah PAUD BKB KEMAS FLAMBOYAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses belajar di sekolah Paud Bkb Kemas Flamboyan yang di pimpin oleh ibu yayah muayanah S.Pd.I menerapkan kebijakan bahasa untuk mengembangkan bahasa anak di sekolah. Penggunaan bahasa indonesia saat belajar menjadikan pembiasaan kepada anak dalam berkomunikasi sehingga anak mampu mengikuti kebiasaan gurunya. Selain itu pula guru-guru sering melakukan yang namanya pembiasaan penggunaan bahasa indonesia seperti menanyakan kabar kepada anak memberikan sanjungan kepada anak namun kendala yang sering dialami saat penerapan bahasa indonesia dalam pembelajaran yaitu terletak pada perbedaan umur anak, untuk anak yang berumur 5-6 tahun sudah bisa dengan lancar meniru penggunaan bahasa indonesia tetapi berbeda terbalik dengan anak yang berumur 3-4 tahun mereka masih mengikuti bahasa pertamanya. Namun tidak menjadi hal yang sangat berat untuk memantik anak sejak dini untuk menggunakan bahasa indonesia sebab pada saat umur masih muda anak lebih cepat mengikuti yang ia lihat.

Di Paud Bkb Kemas Flamboyan juga selain menerapkan kebijakan bahasa pada anak guru dan kepala sekolah membentuk kelas orang tua untuk membahas perkembangan anak mulai dari perkembangan fisik hingga perkembangan kemampuan. Kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah menjadikan hal utama di Paud Bkb Kemas Flamboyan, dengan kolaborasi antara guru dan wali murid mampu mempercepat perkembangan anak sebab anak lebih banyak waktunya dengan orang tua dengan itu program ini muncul diharapkan menjadi momentum orang tua memahami dan mampu mengembangkan perkembangan anak lebih cepat lagi.

Temuan yang di dapatkan dari hasil observasi yaitu sudah banyak anak yang bisa menggunakan bahasa indonesia dengan lancar dengan contoh saat perpisahan anak mampu berpidato walaupun melihat teks tetapi perkembangan anak dengan penerapan kebijakan bahasa sangat berpengaruh.

Faktor-faktor penerapan kebijakan bahasa di Paud Bkb Kemas Flamboyan

1. Visi misi sekolah yang memang mengarahkan anak bukan hanya bisa tentang kognitif dan kreatif tetapi menekankan siswa bisa dalam berkomunikasi dengan baik.
2. Sekolah membentuk kelas orang tua dengan tujuan monitoring dari guru kepada orang tua saat belajar di rumah.
3. Situasi lingkungan yang sudah banyak menggunakan bahasa indonesia dalam sehari-hari dengan contohnya penjual di sekitar sekolah sudah beberapa yang menggunakan bahasa indonesia dalam berjualan.
4. Perkembangan digital yang mengharuskan siswa bisa berbahasa indonesia
5. Pola komunikasi orang tua dengan anak

Faktor kelemahan penerapan kebijakan bahasa di Paud BKB kemas Flamboyan

1. Masih banyak orang tua yang belum ikut serta dalam penerapan kebijakan bahasa saat dirumah.
2. Proses pengenalan bahasa indonesia yang belum menyeluruh kepada siswa hanya sebatas komunikasi.
3. Kultur bahasa di lingkungan yang masih ada.

4. kurangnya attensi anak saat diajak berkomunikasi
5. kurangnya komunikasi dua arah dengan orang tua dengan menggunakan bahasa indonesia.

Dengan ini penerapan kebijakan bahasa di Paud Bkb Kemas Flamboyan sudah dilakukan dengan maksimal tentunya memiliki hambatan yang timbul, Namun kepala sekolah selalu mengusahakan tentang perkembangan anak dalam memahami dan menerapkan bahasa indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Kelas orang tua menjadikan kegiatan utama yang dilakukan oleh guru kepada orang tua, kelas orang tua bukan hanya dilakukan secara tatap muka tetapi bisa juga dilakukan secara online dengan cara berkoordinasi dengan guru selama anak dirumah. Biasanya orang tua sering berkomunikasi dengan pihak sekolah meliputi tentang perkembangan anak di rumah dengan intruksi dari guru seperti murid dirumah diberikan tugas untuk berdoa dan bernyanyi bahkan bercerita kegiatan di sekolah dan di vidiokan oleh orang tua sehingga guru mengetahui perkembangan anak setiap harinya ketika dirumah.

KESIMPULAN

Penerapan kebijakan bahasa di PAUD BKB Kemas Flamboyan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Melalui kebijakan penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar dan komunikasi sehari-hari di sekolah, anak-anak mulai terbiasa dan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara aktif, khususnya anak usia 5–6 tahun. Upaya ini diperkuat dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru serta kolaborasi melalui kelas orang tua yang menjadi media monitoring dan sinergi antara sekolah dan keluarga.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya partisipasi orang tua di rumah, ketimpangan perkembangan bahasa antar usia anak, dan pengaruh kuat bahasa ibu di lingkungan sekitar. Namun secara keseluruhan, kebijakan ini telah berjalan secara konsisten dan memiliki dampak positif terhadap kemampuan bahasa anak.

Saran

1. Peningkatan Peran Orang Tua: Sekolah perlu mengintensifkan pelibatan orang tua dalam penerapan kebijakan bahasa, tidak hanya dalam kelas orang tua tetapi juga dalam kegiatan berbahasa di rumah.
2. Pelatihan Guru dan Orang Tua: Diperlukan pelatihan secara berkala bagi guru dan orang tua untuk menyamakan persepsi tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Penguatan Lingkungan Bahasa: Sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung praktik penggunaan bahasa Indonesia di luar sekolah.
4. Strategi Pembelajaran Inovatif: Guru perlu menerapkan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan untuk memancing minat anak, terutama usia 3–4 tahun, dalam belajar bahasa.
5. Evaluasi Berkala: Lakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas kebijakan bahasa yang diterapkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan bahasa anak dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.

REFERENCES

- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100>

- Haida, A. (2022). Strategi Pendidik Mengatasi Kendala Mengembangkan Bahasa Anak Masa New Normal di Taman Kanak-Kanak Ath-Thaharah. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 271. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1216>
- Handani, A., Sudrajat, R. T., & F, Y. A. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Guru Pendidikan Usia Dini dalam Proses Pembelajaran. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 303–311. <https://media.neliti.com/media/publications/420277-none-5b1e513a.pdf>
- Hanipah, F., & Siagian, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Literatus*, 5(1), 56–59. <https://doi.org/10.37010/lit.v5i1.1134>
- Ita, E., Wewe, M., & Go.o, E. (2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 174–186. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7317>
- Maria, D., & Siringoringo, L. (2020). Hubungan Pendidikan Paud Dengan Perkembangan Bicara. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 1(1), 17.
- Putriyanti, L. (2024). ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA DAN PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA DINI Sukat1,. *Sports Culture*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Yeni, T., Zahirma, Ermiwati, & NurmalaSari. (2021). Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi Program Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 338–363.